

Pengaruh Model Kooperatif Tipe Take and Give berbantuan Media Smart Box terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rindi

Aprito Kapenga Tanahomba ^{1*}, Vidriana Oktoviana Bano ², Yohana Ndjoeroemana³

^{1, 2, 3}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

* apritoktanahumba@gmail.com

Abstrak

The urgency of this research lies in addressing the low student learning outcomes at SMP Negeri 2 Rindi, as reflected in the Final Semester Summative scores for the 2024/2025 academic year. This issue highlights the need for innovative learning methods that can actively engage students and enhance their understanding of the material. The purpose of this study is to determine whether the take and give type of cooperative learning model supported by Smart Sox media has a significant effect on students' academic achievement. This research uses an associative quantitative approach with an experimental method. The sample consists of two classes: Class VII-A as the control group and Class VII-B as the experimental group, each comprising 24 students. Data collection techniques include interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis was conducted through several stages, including validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing, and a paired sample t-test. The results of the hypothesis testing using the paired sample t-test show a significant effect, indicating that the take and give cooperative learning model supported by Smart Sox media positively influences student learning outcomes. These findings suggest that interactive and media-based learning approaches can enhance student engagement and comprehension. This study is expected to serve as a reference for educators in selecting effective learning strategies to improve the quality of education, particularly in enhancing student achievement.

Keywords: *Take and give, Smart box, Cooperative learning, Learning outcomes*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan dengan sengaja oleh pengajar untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam proses belajar. Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran adalah untuk memodifikasi perilaku siswa yang mencakup pemahaman (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang harus memahami prinsip-prinsip pengajaran guna mendorong motivasi dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung (Lubis, 2021). Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian atau penilaian yang diterima siswa. Kehadiran guru memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya hasil belajar, sehingga kualitas pengajaran perlu diperhatikan secara serius dalam kegiatan pembelajaran (Syafi, 2018). rendahnya pencapaian hasil belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan terhadap materi pelajaran,

minimnya ketertarikan siswa dalam belajar, lemahnya motivasi, rendahnya partisipasi aktif, serta sikap acuh terhadap proses pembelajaran. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka sasaran dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal (Chulsum, 2017).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 2 Rindi pada tanggal 14 Maret 2025, diketahui bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru telah mempersiapkan modul pengajaran secara mandiri. Selain itu, dalam proses pembelajaran sebelumnya, guru telah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan menggunakan buku paket sebagai media utama (Malende et al., 2024). Meskipun demikian, proses pembelajaran di kelas menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis materi pelajaran karena guru hanya menggunakan media berupa buku paket tanpa dukungan media pembelajaran lain yang lebih interaktif. Kedua, metode penyampaian materi yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Ketiga, penyampaian materi yang dilakukan guru dirasa terlalu cepat oleh sebagian besar siswa, sehingga mereka kesulitan untuk mengikuti alur pembelajaran secara optimal. Keempat, siswa kurang mampu mengembangkan ide-ide baru di dalam kelas karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Padahal, dalam model *discovery learning*, seharusnya siswa menjadi subjek utama pembelajaran dengan keterlibatan aktif melalui diskusi kelompok serta interaksi antara guru dan siswa (Simarmata et al., 2024).

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mengajak siswa untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan belajar secara kolektif. Pendekatan ini ditujukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, memberikan kesempatan untuk memimpin, membuat keputusan dalam kelompok, serta menciptakan lingkungan bagi siswa untuk berinteraksi dan saling belajar tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada. Beberapa fitur utama dari pembelajaran kooperatif adalah: pertama, proses belajar berlangsung dalam kelompok; kedua, pembelajaran mengedepankan prinsip kolaborasi ketiga, terdapat dorongan yang kuat untuk saling bekerja sama di antara siswa; dan keempat, semangat kolaborasi ini terpancar melalui berbagai kegiatan kooperatif (Tabrani & Amin, 2023). Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan suatu teknik pembelajaran yang diawali dengan distribusi kartu kepada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman materi melalui media kartu, penguatan kemampuan bekerja sama dalam pasangan, proses saling bertukar informasi, serta pelaksanaan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan (Seputra, 2020). Metode *take and give* dirancang untuk meningkatkan kualitas interaksi antarsiswa, mengubah suasana pembelajaran yang semula cenderung pasif menjadi lebih aktif dan dinamis, serta menjadikan proses belajar lebih menarik dan tidak monoton.

Peserta didik dalam metode ini dilibatkan secara aktif melalui aktivitas bertukar dan menerima informasi yang diperoleh dari kartu yang dibagikan oleh guru. Kegiatan tersebut mendorong terjadinya komunikasi dua arah serta memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam melalui diskusi sederhana dengan teman sejawat (Theriana, 2020). Langkah-langkah penerapan metode *take and give* dimulai dengan persiapan kartu oleh guru yang berisi materi pembelajaran. Selanjutnya, guru mengatur penataan ruang kelas sesuai kebutuhan agar mendukung kelancaran aktivitas belajar. Setelah itu, guru menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari dan diingat isinya. Siswa kemudian diminta berdiri dan mencari pasangan untuk saling bertukar serta menerima informasi yang tercantum dalam kartu mereka. Setelah proses pertukaran selesai, guru mengajukan pertanyaan sebagai bentuk evaluasi guna mengetahui

tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Kegiatan ditutup dengan pembuatan kesimpulan yang disusun bersama antara guru dan siswa (Miftahul, 2023).

Smart Box merupakan media pembelajaran yang dirancang sebagai wadah edukatif berbentuk kotak dengan konten materi pelajaran pada setiap sisinya. Setiap sisi kotak berisi informasi pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung hasil rancangan guru (Puspita et al., 2024). Kehadiran gambar tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Media ini dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar serta mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara optimal (Oktaviani, 2025). *Smart Box* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mendorong siswa untuk menelaah materi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Wahyudi, 2024). Media ini melatih daya ingat siswa serta mengasah kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran (Adiyah, 2021). Penelitian dengan judul "*Pengembangan Media Smart Box (Kotak Pintar) Materi Bahaya NAPZA pada Kelas V SDN Pemasah Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*" menunjukkan bahwa media ini dapat dikembangkan secara kreatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi (Qurataini, 2025). Ruang lingkup dalam penelitian ini ditentukan secara jelas agar pembahasan tetap terarah. Materi yang dijadikan fokus dalam penelitian adalah topik "Pengaruh Lingkungan terhadap Makhluk Hidup dan Hubungan antara Komponen Penyusun Ekosistem" yang dikemas dalam media *Smart Box* berbahan dasar kardus dan didesain menggunakan aplikasi Canva. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada ranah kognitif hasil belajar siswa, yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis konsep ekologi dan keanekaragaman hayati. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A dan VII-B SMP Negeri 2 Rindi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Siswa kelas VII-A berperan sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus, sedangkan siswa kelas VII-B menjadi kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan model *Take and Give* berbantu media *Smart Box*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan dukungan media *Smart Box*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa kelas VII. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, digunakan teknik uji *paired sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang didukung oleh media *Smart Box* terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rindi.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan media *Smart Box* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII, yang masih jarang diterapkan khususnya di daerah terpencil seperti SMP Negeri 2 Rindi. Perpaduan ini memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam proses belajar, mendorong siswa untuk aktif bertukar informasi dan memahami materi secara lebih mendalam. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu kelas serta waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas maupun menunjukkan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku belajar siswa

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen yang berlandaskan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif, yakni suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih secara sistematis, terukur, dan objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan (Berlianti, 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran tertentu mampu memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 2 Rindi, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Lintas Melolo-Mangili, RT 04/RW 02, Desa Kayuri, Kecamatan Rindi, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kondisi belajar yang representatif serta kesesuaian kurikulum yang mendukung pelaksanaan eksperimen. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti tingkat kemampuan akademik siswa dan ketersediaan waktu dalam proses pembelajaran (Erlinda & Hidayat, 2024). Sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII-B sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran yang telah dirancang peneliti, serta kelas VII-A sebagai kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jumlah keseluruhan peserta didik dari kedua kelas tersebut adalah sebanyak 48 orang.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, meliputi wawancara mendalam kepada guru untuk mendapatkan informasi latar belakang pembelajaran dan strategi yang biasa digunakan, observasi langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar, pemberian tes sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, serta dokumentasi untuk melengkapi bukti administratif dan instrumen lain yang mendukung. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa alat ukur benar-benar mampu mengukur aspek yang dituju dan memberikan hasil yang konsisten. Proses analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji validitas untuk menilai ketepatan instrumen, uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi data, uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas untuk melihat kesamaan varians antar kelompok, hingga pengujian hipotesis menggunakan uji-t (paired sample t-test) guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Semua prosedur ini dijalankan secara sistematis, teliti, dan berdasarkan prinsip ilmiah, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan menengah pertama.

Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar

	N	Nilai Min	Nilai Max	Mean	Std. Deviation	Tuntas	Tidak tuntas
<i>Pretest</i> kelas kontrol	24	30	80	47.92	16.676	5	19
<i>Posttest</i> kelas kontrol	24	50	100	72.50	18.238	14	10
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	24	20	80	52.08	17.932	5	19
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	24	50	100	78.75	14.238	21	3

Pada tabel 1 hasil pengujian data kelas kontrol menunjukkan rincian nilai mean *pretest* adalah 47,92 dengan nilai minimum 30, dan nilai maximum 50 yaitu siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 5 orang dari 24 siswa. Sedangkan nilai mean *posttest* adalah 72,50 dengan nilai minimum 50 dan maximum 100 yaitu siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 16 orang dari 24 siswa. Kemudian nilai mean *pretest* kelas eksperimen adalah 52,08 dengan nilai minimum 20 dan nilai maximum 80 yaitu siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 5 dari 24 siswa. Sedangkan nilai mean *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 78,75 dengan nilai minimum 50 dan nilai maximum 100 yaitu siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 21 orang dari 24 siswa. Dengan demikian, berdasarkan hasil tes akhir dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen menunjukkan kinerja lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 1. Uji Validitas Soal Pretest Kelas Kontrol

No	Nilai Sig	Keterangan
1	0,374	Tidak Valid
2	0,044	Valid
3	0,039	Valid
4	0,795	Tidak Valid
5	0,044	Valid
6	0,029	Valid
7	0,646	Tidak Valid
8	0,034	Valid
9	0,047	Valid
10	0,037	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap sepuluh butir instrumen, diperoleh bahwa sebagian besar butir soal dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig) yang berada di bawah batas signifikansi 0,05, yaitu pada butir nomor 2 (0,044), nomor 3 (0,039), nomor 5 (0,044), nomor 6 (0,029), nomor 8 (0,034), nomor 9 (0,047), dan nomor 10 (0,037). Artinya, ketujuh butir tersebut memiliki tingkat validitas yang cukup dan layak digunakan dalam penelitian. Sementara itu, terdapat tiga butir soal yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu butir nomor 1 (0,374), nomor 4 (0,795), dan nomor 7 (0,646). Dengan demikian, dari sepuluh butir instrumen yang diuji, hanya tujuh yang memenuhi kriteria valid, sedangkan tiga lainnya perlu direvisi atau dihilangkan agar instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat.

Tabel 2. Uji Validitas Soal Posttest Kelas Kontrol

No	Nilai Sig	Keterangan
1	0,019	Valid
2	0,160	Tidak Valid
3	0,051	Valid
4	0,29	Valid
5	0,043	Valid
6	0,055	Valid
7	0,565	Tidak Valid
8	0,004	Valid
9	0,011	Valid
10	0,027	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap sepuluh butir instrumen, diketahui bahwa sebagian besar butir soal dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05, yakni pada butir nomor 1 (0,019), nomor 3 (0,051), nomor 4 (0,029), nomor 5 (0,043), nomor 6 (0,055), nomor 8 (0,004), nomor 9 (0,011), dan nomor 10 (0,027). Delapan butir tersebut memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Sementara itu, terdapat dua butir soal yang tidak valid, yaitu butir nomor 2 (0,160) dan nomor 7 (0,565), karena nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, dua butir tersebut perlu ditinjau ulang atau direvisi agar keseluruhan instrumen dapat digunakan secara optimal dalam mengukur objek penelitian.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Soal Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,554	11	,654	11

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen pretest dan posttest pada kelas kontrol, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,554 untuk pretest dan 0,654 untuk posttest dengan jumlah item sebanyak 11 soal pada masing-masing tes. Nilai Cronbach's Alpha ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi internal instrumen tergolong cukup. Meskipun nilai reliabilitas belum mencapai kategori tinggi ($\geq 0,70$), namun masih berada dalam batas yang dapat diterima untuk penelitian awal atau penelitian pendidikan dengan jumlah sampel yang terbatas. Dengan demikian, instrumen pretest dan posttest yang digunakan dalam penelitian ini dianggap cukup reliabel untuk mengukur kemampuan yang dimaksud pada kelas kontrol.

Tabel 4. Uji Validitas Soal Pretest Kelas Eksperimen

No	Nilai Sig	Keterangan
1	0,027	Valid
2	0,269	Tidak Valid
3	0,051	Valid
4	0,44	Valid
5	0,006	Valid
6	0,513	Tidak Valid
7	0,051	Valid
8	0,036	Valid
9	0,028	Valid
10	0,044	Valid

Berdasarkan table 4, diperoleh bahwa dari 10 butir soal, sebanyak 8 soal menunjukkan nilai signifikansi (Sig) di bawah 0,05, yaitu butir nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10, sehingga dinyatakan valid. Artinya, butir-butir soal tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sementara itu, 2 butir soal, yaitu nomor 2 dan 6, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, masing-masing sebesar 0,269 dan 0,513, sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, sebagian besar butir soal dalam instrumen ini memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 5. Uji Validitas Soal Posttest Pertemuan 2 Kelas Eksperimen

No	Nilai Sig	Keterangan
1	0,027	Valid
2	0,269	Tidak Valid
3	0,051	Valid
4	0,44	Valid
5	0,006	Valid
6	0,513	Tidak Valid
7	0,051	Valid
8	0,036	Valid
9	0,028	Valid
10	0,044	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen posttest pada pertemuan kedua di kelas eksperimen, diperoleh bahwa dari 10 butir soal yang diuji, sebanyak 8 soal memiliki nilai signifikansi (Sig) di

bawah 0,05, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir tersebut memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan dalam proses pengukuran karena mampu merepresentasikan indikator yang dimaksud. Sementara itu, dua soal lainnya, yaitu nomor 2 dan 6, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, masing-masing sebesar 0,269 dan 0,513, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak disarankan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dengan demikian, mayoritas soal dalam instrumen posttest ini layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Soal Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,613	11	,606	11

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen soal pretest dan posttest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,613 untuk pretest dan 0,606 untuk posttest, dengan jumlah butir soal masing-masing sebanyak 11 item. Nilai Cronbach's Alpha berada di atas angka 0,6 yang menunjukkan bahwa tingkat konsistensi internal instrumen berada dalam kategori cukup reliabel. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam pengukuran pada kelas eksperimen memiliki kestabilan dan konsistensi yang dapat diterima, sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest kelas kontrol	Statistic	df	Sig.
Posttest kelas kontrol	,920	24	,057
Pretest kelas eksperimen	,940	24	,160
Posttest kelas eksperimen	,910	24	,034
	,883	24	,010

Pada tabel 7, data ini mengindikasikan bahwa hasil alat ukur untuk *pretest* di kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,057, yang menandakan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal karena nilainya kurang dari 0,05. Di sisi lain, nilai *posttest* tercatat sebesar 0,160, yang menggambarkan bahwa distribusinya normal karena nilainya melebihi 0,05. Sebaliknya, untuk hasil alat ukur dari soal pretest di kelas eksperimen, nilai 0,034 dan *posttest* 0,010 sama-sama mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, karena keduanya berada di bawah 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	,014	1	46	,907
	Based on Median	,014	1	46	,905
	Based on Median and with adjusted df	,014	1	45,399	,905
	Based on trimmed mean	,013	1	46	,908

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari keempat metode perhitungan (mean, median, median dengan adjusted df, dan trimmed mean) semuanya lebih besar dari 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,907; 0,905; 0,905; dan 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians kedua kelompok tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang

sama atau setara, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam uji parametrik seperti uji-t yang akan dilakukan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 9. Hasil Uji Paired Sampel T Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	hasil - kelas	5,042	1,810	,261	4,516 ^a	5,567	19,302	47	,000

Berdasarkan hasil *Paired Samples Test* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar **0,000**, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata selisih (mean difference) sebesar 5,042 dengan standar deviasi 1,810 dan nilai *t* sebesar 19,302 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen.



Gambar 1. Media Smart Box

Pada Gambar 1, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart Box* mampu mendorong keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Melalui interaksi langsung dengan perangkat tersebut, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep yang dipelajari serta berkontribusi terhadap peningkatan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, implementasi *Smart Box* sebagai media pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan bermakna.

Pembahasan

Berdasarkan studi yang dilakukan pada tanggal 21 hingga 23 Mei 2025 di SMP Negeri 2 Rindi, kelas VII-A dijadikan sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan pembelajaran discovery learning, sementara kelas VII-B berfungsi sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif jenis *take and give* dengan bantuan media *smart box*. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan 10 soal pilihan ganda sebagai *pretest* kepada siswa untuk mengevaluasi kemampuan awal mereka. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda sebagai *posttest* untuk menilai kemampuan siswa setelah mempelajari materi yang telah diajarkan. Pada tahap belajar menggunakan model discovery learning dan buku paket di kelas kontrol, peneliti memulai dengan menyapa, memimpin doa, melakukan absen, dan memberikan soal *pretest* kepada siswa. Setelah siswa menyelesaikan *pretest*, peneliti memberikan rangsangan melalui pertanyaan singkat. Kemudian, saat proses pembelajaran berlangsung, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membaca materi dari media buku paket dan didorong untuk berdiskusi agar dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Pada waktu yang bersamaan, peneliti berfungsi sebagai pengarah. Setelah siswa

membaca dan berdiskusi, peneliti memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan, kemudian memberikan peluang kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil mereka, sementara kelompok lainnya bisa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap presentasi yang telah dilakukan. Di akhir sesi pembelajaran, peneliti dan siswa bersama-sama menyusun kesimpulan dari proses belajar yang telah dilakukan. Selanjutnya, peneliti memberikan *posttest* kepada setiap siswa. Setelah siswa menyelesaikan *posttest*, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa.

Kegiatan belajar di kelas percobaan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, memimpin doa, mencatat kehadiran, dan memberikan soal *pretest* kepada para siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pretest*, peneliti memberikan materi secara singkat dengan memanfaatkan media smart box. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kartu *take and give* kepada setiap siswa dan memberikan kesempatan untuk mempelajari atau menghafal materi yang ada didalam kartu. Setelah siswa mempelajari atau menghafal materi yang ada didalam kartu, setiap siswa diberikan kesempatan untuk saling memberi dan menerima pengetahuan yang diperoleh dari kartu *take and give*. Diakhir kegiatan pembelajaran, peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan *pretest* kepada masing-masing siswa. Setelah siswa menyelesaikan *pretest*, aktivitas pembelajaran ditutup dengan berdoa. Selama penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *take and give* yang didukung dengan media *smart box*, siswa menunjukkan tingkat keaktifan dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena pada saat penggunaan model dan media tersebut dapat mengajak siswa untuk saling berinteraksi, bekerja sama, memberi dan menerima pengetahuan sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan tabel 1. data kelas kontrol menunjukkan rincian nilai mean *pretest* adalah 47,92 dengan nilai minimum 30, dan nilai maximum 50 yaitu siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 5 orang dari 24 siswa. Sedangkan nilai mean *posttest* adalah 72,50 dengan nilai minimum 50 dan maximum 100 yaitu siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 16 orang dari 24 siswa. Kemudian, rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 52,08 dengan nilai minimum 20 dan nilai maximum 80, di mana terdapat 5 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dari total 24 siswa. Sedangkan nilai mean *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 78,75 dengan nilai minimum 50 dan nilai maximum 100 yaitu siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 21 orang dari 24 siswa. Sehingga, berdasarkan hasil pasca tes dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, bisa dikatakan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol. Melalui analisis validitas yang dilakukan pada soal *pretest* yang ditunjukkan dalam Tabel 1 untuk kelas kontrol, ditemukan bahwa 7 soal dinilai valid karena nilai signifikansinya di bawah 0,05, sedangkan 3 soal lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Selanjutnya, pada Tabel 2 yang menampilkan hasil uji validitas soal *posttest* di kelas kontrol, terdapat 8 butir soal yang tergolong valid ($\text{sig} < 0,05$) dan 2 soal yang tidak valid ($\text{sig} > 0,05$). Adapun hasil uji validitas soal *pretest* di kelas eksperimen sebagaimana tercantum dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa 8 soal dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $\text{sig} < 0,05$, sedangkan 2 soal tidak layak menurut kriteria validitas. Sementara itu, Tabel 5 yang menampilkan pengujian validitas soal *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 8 soal telah memenuhi kriteria validitas, sementara 2 soal lainnya dianggap tidak valid karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Validitas adalah istilah yang diambil dari kata *validity*, yang mengacu pada seberapa tepat atau akurat sebuah alat ukur (tes) dalam melaksanakan fungsinya sebagai instrumen pengukuran. (Subhaktiyasa, 2024). Berdasarkan hasil dari pengujian keandalan soal *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang tercantum dalam tabel 3, terlihat bahwa nilai Alpha Cronbach adalah 0,575, yang dianggap tidak dapat diandalkan karena berada di bawah 0,60. Sementara itu, untuk soal

pretest dan *posttest* pada kelas eksperimen yang tertera di tabel 6, diketahui bahwa nilai Alpha Cronbach masing-masing adalah 0,613 dan 0,606, sehingga keduanya dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,60. Uji Reliabilitas merupakan suatu penilaian yang mengindikasikan tingkat ketepatan dari suatu instrumen pengukuran. Ini menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan beberapa kali terhadap fenomena yang sama, dengan menggunakan instrumen yang serupa.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah pertama adalah melaksanakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas adalah suatu cara untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau mengikuti pola distribusi normal (Sonjaya, 2025). Mengacu pada tabel 7, hasil dari instrumen soal *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan nilai sig 0,057, yang berarti data tersebut tidak terdistribusi normal karena lebih dari 0,05 dan *posttest* 0,160 berdistribusi normal karena diatas 0,05. Di sisi lain, hasil dari instrumen soal *pretest* di kelas eksperimen memperlihatkan nilai sig 0,034 dan *posttest* 0,010, yang juga menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, karena kedua nilai sig tersebut di bawah 0,05. Selanjutnya, tabel 8 menunjukkan nilai rata-rata 0,907, yang melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Selain itu, uji t untuk sampel berpasangan yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang didukung oleh media *smart box* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Rindi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model belajar kooperatif bertipe *take and give* yang didukung media *smart box* memberikan efek terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 3 Sungai Pua menunjukkan bahwa hasil uji t untuk sampel berpasangan memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari metode *take and give* dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (Adella, 2023). Untuk membandingkan hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperlukan uji t (Wardani, 2018). Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) untuk data *posttest* sebesar 0,000 yang juga kurang dari 0,05. Penggunaan media pembelajaran *smart box* memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa (Zahro 2024). Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, inovasi dalam studi ini adalah pengaruh dari model kooperatif bertipe *take and give* yang didukung media *smart box* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Rindi. Pengujian menggunakan analisis paired sample t-test pada penelitian ini memperlihatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang kurang dari 0,05. Hal ini mengarah bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif bertipe *take and give* yang dibantu media *smart box* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Rindi. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-B di SMP Negeri 2 Rindi terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif bertipe *take and give* dengan adanya dukungan media *smart box* (Purba et al., 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang didukung media *Smart Box* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rindi. Kelas VII-A dijadikan sebagai kelompok kontrol menggunakan model *Discovery Learning*, sementara kelas VII-B sebagai kelompok eksperimen menggunakan model *Take and Give* dengan bantuan media *Smart Box*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (78,75) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (72,50). Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan di kelas eksperimen juga lebih banyak, yaitu 21 siswa dari 24,

dibandingkan dengan 16 siswa di kelas kontrol. Uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagian besar menunjukkan hasil yang layak, dan uji *paired sample t-test* memberikan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model *Take and Give* berbantuan *Smart Box* terhadap hasil belajar siswa.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis interaksi aktif yang didukung media teknologi sederhana seperti *Smart Box* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan waktu pelaksanaan yang singkat. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, melibatkan lebih banyak sekolah, serta mempertimbangkan aspek lain seperti perbedaan gaya belajar siswa dan efektivitas jangka panjang penggunaan media pembelajaran interaktif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Adella, M. F., Andjariani, E. W., & Dewi, A. L. S. (2023). Pengaruh metode Take and Give terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5097>
- Adiyah, Y. N., Rohyana, F., & Shofa, I. B. (2021). Pengembangan media Smart Box dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun. *Jurnalcare*, 8(2), 29–36.
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20>
- Erlinda, E., & Hidayat, H. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Beusa Baroh, Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 94–97.
- Kase, B. A., Nahak, R. L., & Benu, A. Y. (2020). Pengaruh pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bunan Desa Fatumanuhi Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 25–38.
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pendidikan yang berkembang. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95–105.
- Malaende, N., Raharja, S. P., & Rokhima, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 381–388. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i3.1863>
- Oktaviani, N. M. A. F. D. (2025). Penggunaan media pembelajaran Smart Box terhadap peningkatan hasil belajar siswa Fase A pada mata pelajaran IPS. *Jurnal MI Akademik*.
- Purba, L. E., Tambunan, J., & Sirait, E. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 sumber energi kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun. *Journal Sains Student Research*, 1(2), 341–349. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.142>

- Puspita, A., Rohaeni, E., & Ilah, I. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 2 Banjar. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.12251>
- Seputra, I. K. W. (2020). Model pembelajaran Take and Give berbantuan media Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. *Undiksha Press*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3>
- Simarmata, Y. E., Sinaga, R., Florentina, N., HS, D. W. S., & Simarmata, E. J. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 82–86.
- Sonjaya. (2025). Pengujian prasyarat analisis data nilai kelas: Uji normalitas dan uji homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Jurnal Edu Riset*, 5(4), 5599–5609.
- Suriana. (2021). Pengaruh media Smart Box terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 216 Talungeng. *Jurnal*, 3(10), 36–43.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model pembelajaran cooperative learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 200–213.
- Theriana, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Qurrota 'Ayun Belitang OKU Timur. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/sj.v2i1.3994>
- Wahyudi, A. R. (2024). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMKN 52 Jakarta* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta).
- Wardani, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran Take and Give untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal*, 2, 1–23.